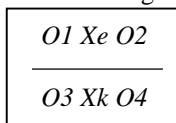


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil. Nasution (2009, hlm. 23) mengemukakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian”. Desain penelitian dapat dijadikan sebagai pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian, memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. Dari pemaparan yang dikemukakan diatas, maka dengan adanya desain penelitian ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol non ekuivalen (*Nonequivalent Control Group Design*). Menurut Sugiyono (2015, hlm. 79) desain ini memiliki kemiripan dengan dengan *pretest-posttest, test control grup design*, hanya dengan menggunakan desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun desain kelompok kontrol non ekuivalen digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kelompok Kontrol Non Ekuivalen
Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 79)

Keterangan:

O1= *Pretest* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimental.

O2= *Posttest* (tes akhir) sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimental.

O3= *Pretest* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol.

O4= *Posttest* (tes akhir) sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas kontrol.

Baeihaqi, 2018

*PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Xe= *Treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimental.

Xk= *Treatment* (perlakuan) pada kelas kontrol.

Berdasarkan desain peneliti ini, sesuai dengan sampel yang telah ditentukan peneliti akan digunakan dua perlakuan (*treatment*) yang berbeda disetiap kelas. Sampel pertama yaitu kelas X MIPA 4 digunakan sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan (*treatment*) menggunakan penerapan pendekatan *Law Related Education* untuk menumbuhkan kesadaran berkonstitusi siswa. Sampel kedua, yaitu kelas X MIPA 2 dijadikan sebagai kelas kontrol dengan perlakuan (*treatment*) penerapan pembelajaran konvensional untuk menumbuhkan kesadaran berkonstitusi siswa. Perlakuan (*treatment*) yang berbeda tersebut dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh kedua perlakuan tersebut dan membandingkan keberhasilannya terhadap ketercapaian tujuan penelitian, yaitu menumbuhkan kesadaran berkonstitusi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengkaji perbedaan keberhasilannya.

Penelitian ini, secara metodologis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan metode bilangan agar dapat mendeskripsikan suatu objek atau variabel. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Arikunto (2013, hlm. 9) menjelaskan bahwa “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi dan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan tata cara pelaksanaan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Law Related Education* terhadap kesadaran berkonstitusi siswa. Sugiyono (2015, hlm. 2) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penjelasan Sugiyono tersebut mengidentifikasi terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian yang meliputi cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berkaitan dengan hal itu, maka penelitian harus berlandaskan komponen-komponen tersebut dalam metode penelitiannya.

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian eksperimen pada dasarnya dapat digunakan dalam mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain pada kondisi yang terkendalikan. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono (2015, hlm. 72) yang mengungkapkan bahwa “eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan”. Penggunaan metode penelitian ini dipilih oleh peneliti karena memiliki kesesuaian dengan tujuan yang ingin peneliti peroleh, yaitu untuk menguji pengaruh penerapan pendekatan *Law Related Education* dalam pembelajaran PPKn terhadap kesadaran berkonstitusi siswa.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 dan kelas X MIPA 4 di SMA Laboratorium Percontohan UPI yang akan dijadikan sebagai partisipan penelitian yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun jumlah keseluruhan partisipan adalah 67 siswa dengan 35 siswa kelas X MIPA 2 dan 32 siswa kelas X MIPA 4. Dasar pertimbangan pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasarkan kepada latar belakang prestasi masing-masing kelas berdasarkan hasil prestasi akademik dilihat dari hasil perolehan rata-rata nilai yang mengacu kepada nilai harian dan nilai ulangan. Berdasarkan pertimbangan tersebut dipilihlah kelas X MIPA 2 sebagai kelas kontrol dan kelas X MIPA 4 sebagai kelas eksperimen karena perolehan nilai rata-rata kelas X MIPA 2 lebih bagus dibandingkan kelas X MIPA 4.

Mengacu kepada hasil perolehan nilai rata-rata tersebut diberikanlah perlakuan (*treatment*) pembelajaran yang berbeda antara kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan perlakuan pendekatan *Law Related Education* sedangkan kelas kontrol menerapkan perlakuan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk menumbuhkan kesadaran berkonstitusi siswa. Pemberian perlakuan yang berbeda tersebut dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh pendekatan *Law Related Education* dalam menumbuhkan kesadaran berkonstitusi siswa dibandingkan dengan perlakuan penerapan pembelajaran konvensional dengan menetapkan kelas yang memiliki perolehan nilai rata-rata yang lebih rendah yaitu kelas X MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dalam melihat seberapa efektif pengaruh pendekatan *Law Related Education* dalam

Baeihaqi, 2018

**PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kesadaran berkonstitusi siswa dalam pembelajaran PPKn dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki perolehan nilai rata-rata akademik yang lebih baik dari pada kelas eksperimen.

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi

Penelitian terkait pengaruh pendekatan *Law Related Education* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menumbuhkan kesadaran berkonstitusi siswa akan dilaksanakan di SMA Laboratorium Percontohan UPI yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena: a) bentuk atau format sekolah tersebut adalah “*Labschool*” dan sangat cocok dijadikan tempat uji coba pengembangan inovasi pembelajaran b) sekolah terintegrasi dengan institusi Universitas Pendidikan Indonesia c) belum diterapkannya pendekatan *Law Related Education* dalam pembelajaran PPKn di sekolah tersebut; d) adanya dukungan, dorongan dan keterbukaan pihak sekolah terutama guru mata pelajaran PPKn terkait penerapan pendekatan tersebut; dan e) letak lokasi yang strategis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan.

3.3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek pada suatu penelitian yang akan menjadi sumber data dan informasi penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 177) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berkaitan dengan hal tersebut, populasi sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI yang terdiri dari 8 kelas yang terdiri dari 4 kelas MIPA dan 4 Kelas IPS dengan jumlah siswa sebanyak 278 siswa.

3.3.3 Sampel

Peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi, maka diambil sampel dari populasi tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh Sugiyono (2012, hlm. 118) bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berkaitan dengan hal tersebut, teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel tidak secara random.

Pemilihan teknik sampel tersebut didasarkan pada pernyataan Ruseffendi (2005, hlm. 52) yang mengungkapkan bahwa kuasi eksperimen subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya. Pendapat tersebut bermakna bahwa dalam penelitian kuasi eksperimen sampel penelitian yang akan dibandingkan sudah ada, peneliti hanya tinggal mengambil 2 kelompok untuk dijadikan sampel dalam sebuah populasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 dengan jumlah 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 dengan jumlah 32 peserta didik sebagai kelas kontrol.

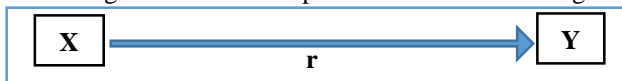
Baeihaqi, 2018

*PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen/variabel bebas (X) dan variabel dependen/variable terikat (Y). Sugiyono (2015, hlm. 38) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Pola atau gambaran hubungan antar variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Hubungan Variabel Penelitian Kuasi Eksperimen

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 60)

Keterangan:

X = Variabel Independen/varibel bebas.

Y = Variabel dependen/variable terikat.

r = Koefisien variabel X terhadap variabel Y.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, adapun variabel penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan *Law Related Education* dalam pembelajaran PPKn sebagai variabel independen/variabel bebas (X) dan kesadaran berkonstitusi siswa sebagai variabel dependen/variabel terikat (Y), sedangkan koefisien variabel X terhadap Y adalah pengaruh pendekatan *Law Related Education* dalam pembelajaran PPKn terhadap kesadaran berkonstitusi siswa (r). Berikut ini adalah indikator dari kedua variabel tersebut:

Tabel 3.1
Indikator Variabel X dan Y

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator
Pendekatan Pembelajaran <i>Law Related Education</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan	Keberhasilan pembelajaran	Tujuan pembelajaran	Hasil belajar siswa: 1. <i>Pretest</i> 2. <i>Posttest</i>
	Kegiatan belajar mengajar <i>Instructional practices and context</i> (praktik	Kegiatan Pendahuluan pembelajaran	Pembukaan pembelajaran Apersepsi Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kewarganegaraan (variabel X)	dan konteks instruksional) <i>Skill</i> (keterampilan)	Kegiatan Inti pembelajaran	Pembelajaran berpusat pada siswa Pembelajaran bersifat interaktif Pengembangan kurikulum Penggunaan pendekatan LRE dengan strategi kooperatif, metode simulasi, model bermain peran dan teknik serta taktik pembelajaran (spesifik, individual dan unik)
		Kegiatan penutup pembelajaran	Kesimpulan Refleksi Evaluasi
	<i>Subject matter</i> (materi pembelajaran)/ <i>knowledge</i> (pengetahuan)	Kewenangan Lembaga-lembaga Negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Suprastruktur dan Infrastruktur Politik Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <i>Good and Clean Governance</i> Partisipasi Warga Negara dalam Sistem Politik Indonesia
	<i>Attitudes</i> (sikap), <i>beliefs</i> (kepercayaan), <i>and values</i> (nilai-nilai)	Sikap dan Perilaku religious	Iman Taqwa
		Sikap dan Perilaku sosial	Disiplin Tanggung jawab Toleransi Gotong royong Santun/sopan

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Percaya diri Jujur
Kesadaran Berkonstitusi (variabel Y)	Pengetahuan konstitusional Pemahaman konstitusional	Kewenangan Lembaga-lembaga Negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Suprastruktur dan Infrastruktur Politik Lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 <i>Good and Clean Governance</i> Partisipasi Warga Negara dalam Sistem Politik Indonesia
	3. Sikap konstitusional 4. Perilaku konstitusional	Sikap dan Perilaku religious	1. Iman 2. Taqwa
		Sikap dan Perilaku sosial	1. Disiplin 2. Tanggung jawab 3. Toleransi 4. Gotong royong 5. Santun/sopan 6. Percaya diri 7. Jujur

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Angket/kuisisioner

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan suatu daftar pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah individu dan diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis juga. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 142) “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penelitian ini menggunakan angket tertutup karena pertanyaan-pertanyaan dalam angket sudah disediakan alternatif jawabannya dan siswa hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Penggunaan angket/kuisisioner dalam penelitian ini diperuntukkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terkait materi konstitusi dengan membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran antara kelas kontrol yang menggunakan pendekatan secara konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan penerapan pendekatan *law related education*.

3.5.2 Skala Sikap

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap dengan menggunakan pendekatan skala likert yang terdiri dari 5 skala. Skala tersebut dipergunakan untuk mengukur pengembangan sikap siswa terkait kesadaran konstitusi baik dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen.

3.5.3 Tes

Tes merupakan suatu alat penilain baik dalam bentuk tulisan maupun lisan untuk memperoleh informasi tertentu yang bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terkait muatan konstitusi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda antara kelas kontrol yaitu menggunakan pendekatan konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *law related education*.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan untuk memperjelas dan menguatkan keterangan atau informasi dibutuhkan. Menurut Danial dan Wasriah (2007, hlm. 80) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah “pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian”. Adapun dokumen tersebut dapat berupa peta, profil kelembagaan, sejarah kelembagaan, jumlah pegawai, data sarana dan prasarana, data kependudukan, gambar, foto dan sebagainya.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, khususnya pada desain penelitian kuasi eksperimen ini diperlukan langkah-langkah penelitian secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan penelitian yang hendak

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan nantinya terkait situasi dan kondisi sesungguhnya dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat memastikan kesesuaian antara rancangan penelitian yang akan dilakukan dengan kondisi dilapangan. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan dan mengkaji beberapa literatur tentang pembelajaran PPKn, ruang lingkup materi PPKn kelas X SMA kurikulum 2013, pengorganisasian bahan ajar PPKn, dan kompetensi yang berkaitan dengan kesadaran berkonstitusi siswa.
2. Peneliti melakukan kajian terkait pendekatan *Law Related Education* dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi inti (KI) SMA Kelas X dan disesuaikan dengan perkembangan belajar siswa.
3. Peneliti menyusun perangkat pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendekatan *Law Related Education* dan disesuaikan dengan ruang lingkup PPKn.
4. Peneliti menyusun dan merancang instrument penelitian yang diperlukan untuk melihat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
5. Peneliti melakukan uji coba instrument untuk menilai validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal sebelum diujikan pada sampel penelitian.
6. Mengolah hasil uji coba instrument untuk melihat kualitas instrument untuk dijadikan tes awal dan tes akhir kepada sampel penelitian, sehingga instrument penelitian layak digunakan.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi secara langsung dengan subjek/objek penelitian yang sudah ditentukan. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan *pretest* terkait kesadaran berkonstitusi dalam konteks materi kewenangan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Mengenalkan konten muatan kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan *Law Related Education* kepada kelas eksperimen.

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

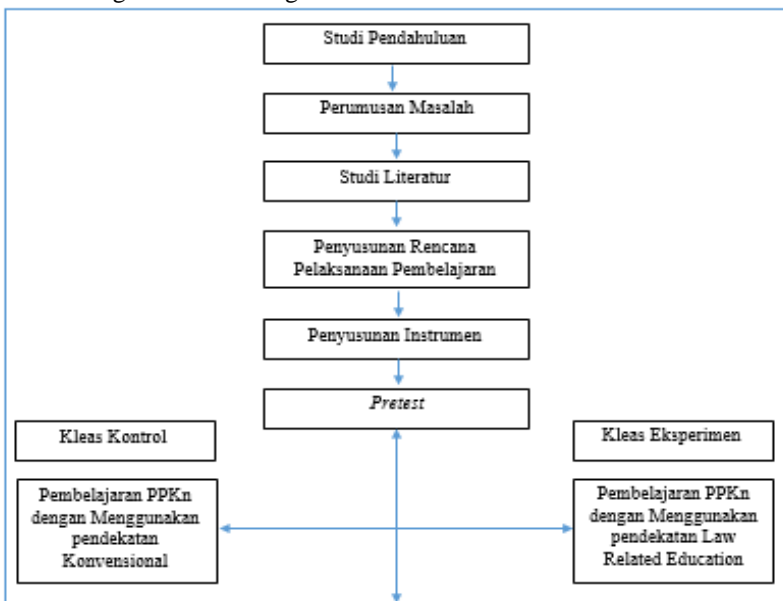
3. Menerapkan pendekatan *Law Related Education* dalam pembelajaran PPKn pada materi Bab terkait kewenangan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di kelas eksperimen.
4. Menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PPKn pada materi Bab terkait kewenangan lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di kelas kontrol.
5. Memberikan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
6. Menyebarkan angket pembelajaran untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa kelas eksperimen terkait pendekatan *Law Related Education*.

3.6.3 Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dan informasi yang telah peneliti dapatkan dengan menghitung, menganalisis dan menyusun data serta informasi tersebut kedalam suatu narasi karya ilmiah serta membuat kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapaun prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Memilah data-data dari responden, kemudian memasukkan skor ke dalam tabel yang sudah disediakan.
2. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kesadaran berkonstitusi siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan melakukan uji normalitas data gain ternormalisasi, melakukan uji homogenitas varians, melakukan perbandingan rata-rata serta melakukan analisis data angket.

Adapun agar lebih jelas terkait pemaparan prosedur penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Pendekatan *Law Related Education* (LRE) dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendekatan *Law Related Education* atau pendekatan pendidikan terkait hukum dalam pembelajaran PPKn merupakan suatu pengembangan pendekatan pembelajaran yang diadopsi dan diadaptasi dari program *Law Related Education* yang pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat dengan menyesuaikan program tersebut terhadap Kurikulum 2013 dan mengintegrasikannya dengan materi PPKn terkait hukum dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sendiri pada dasarnya merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, baik pendidikan dasar, menengah maupun tinggi yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendekatan *Law Related Education* memiliki 4 elemen utama, yaitu (1) *subject matter* (materi pelajaran) yaitu memuat materi pokok yang harus dibelajarkan dengan tujuan untuk pengembangan pengetahuan tentang hukum, berfokus kepada ranah kognitif; (2) *instructional practice and context* (praktik dan konteks intruksional) yaitu arahan atau petunjuk dalam melaksanakan pendekatan *Law Related Education* agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan; (3) *skill* (kemampuan) yaitu kemampuan yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan terkait hukum yang berfokus untuk pengembangan ranah psikomotor; dan (4) *attitude* (sikap), *beliefs* (kepercayaan) and *values* (nilai) yaitu sikap, kepercayaan dan nilai yang harus ditanamkan dalam pendidikan terkait hukum, berfokus kepada penerapan ranah afektif.

3.7.2 Kesadaran Berkonstitusi

Kesadaran berkonstitusi merupakan kesadaran yang dimiliki warga negara terhadap nilai dan norma yang termuat dalam konstitusi dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, sebagaimana mengerti dan paham akan kedudukan serta peran konstitusionalnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab sesuai dengan konstitusi negara.

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator kesadaran konstitusi meliputi (1) pengetahuan konstitusional, yaitu terkait pengetahuan warga negara terkait muatan konstitusi dan hal-hal yang diatur dalam konstitusi, (2) pemahaman konstitusional, yaitu terkait pemahaman yang dimiliki warga negara mengenai muatan konstitusi terkait isi, fungsi, tujuan, dan manfaat dari ketentuan-ketentuan yang diatur dalam konstitusi, (3) sikap konstitusional, yaitu predisposisi warga negara dalam menyikapi sesuatu hal sesuai dengan muatan konstitusi, (4) perilaku konstitusional, yaitu tindakan warga negara dalam menjalankan atau melaksanakan ketentuan-ketentuan konstitusi yang mencerminkan kepatuhan terhadap konstitusi.

Pada penelitian ini kesadaran berkonstitusi diintegrasikan dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X tentang Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, meliputi sub materi suprastruktur dan infrastruktur politik, Lembaga-lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, *good and clean governance* (pemerintahan yang baik dan bersih) serta partisipasi warga negara dalam sistem politik.

Fokus objek penelitian dalam materi tersebut adalah mengenai peranan warga negara perihal kepekaan dan ketanggapannya terhadap kewenangan dan kewajiban pemerintah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara untuk membangun pelaksanaan pemerintah yang memenuhi prinsip-prinsip *good and clean governance* dengan perwujudan perilaku sehari-hari seperti bersikap kritis, skeptis, dan adaptif sebagai bentuk partisipasi aktif warga negara dalam menjalankan hak dan kewajibannya terhadap kebijakan-kebijakan publik yang dibuat pemerintah.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Kualitas Instrumen

Analisis kualitas instrumen dimaksudkan untuk menguji kualitas instrumen yang akan diujikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas atau kelayakan instrument yang akan digunakan. Instrumen penelitian dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing, selanjutnya instrumen tersebut diuji cobakan kepada siswa diluar sampel yang memiliki karakteristik yang serupa dengan karakteristik yang akan diteliti. Instrumen diujicobakan kepada kepada siswa kelas X MIPA 1

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang berjumlah 36 siswa dengan materi kewenangan lembaga negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan jumlah soal yang diujikan sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan skor maksimal 75. Pengelolaan data dilakukan menggunakan program *Microsoft Exel*. Elemen yang diukur adalah sebagai berikut:

Baeihaqi, 2018

***PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument. Instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Arikunto (2010, hlm. 211) menjelaskan bahwa sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas yang akan digunakan peneliti adalah validitas empiris yang oleh Arifin (2010, hlm. 299) diartikan sebagai validitas yang menggunakan teknis statistik yaitu analisis korelasi. Hal ini dikarenakan validitas mencari hubungan skor tes dengan suatu kriteria tertentu yang merupakan suatu tolak ukur di luar tes yang bersangkutan. Untuk menguji validitas empiris maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.4 Rumus Korelasi *Product Moment*.

Sumber: Arifin (2010, hlm. 299)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Jumlah sampel
 Y = Skor total item
 X = Skor tiap item
 $\sum XY$ = Jumlah produk x dan y

Interpretasi nilai validitas tes yang diperoleh dari perhitungan rumus tersebut, digunakan kriteria validitas sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Interpretasi Uji Validitas

Besarnya Nilai r	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,8	Tinggi
0,4-0,6	Cukup
0,2-0,4	Rendah
0-0,2	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 319)

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Adapun hasil rekapitulasi uji coba validitas soal aspek pengetahuan dan pemahaman konstitusi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Validitas Butir Soal Pengetahuan dan Pemahaman Konstitusi

Nomor Soal	Nilai Validitas	Kriteria	Keterangan
1	0.591	Cukup	Valid
2	0.640	Tinggi	Valid
3	0.717	Tinggi	Valid
4	0.674	Tinggi	Valid
5	0.470	Cukup	Valid
6	0.591	Cukup	Valid
7	0.808	Sangat Tinggi	Valid
8	0.513	Cukup	Valid
9	0.456	Cukup	Valid
10	0.717	Tinggi	Valid
11	0.489	Cukup	Valid
12	0.631	Tinggi	Valid
13	0.456	Cukup	Valid
14	0.439	Cukup	Valid
15	0.808	Sangat Tinggi	Valid
16	0.489	Cukup	Valid
17	0.674	Tinggi	Valid
18	0.489	Cukup	Valid
19	0.808	Sangat Tinggi	Valid
20	0.631	Tinggi	Valid
21	0.550	Cukup	Valid
22	0.489	Cukup	Valid
23	0.808	Sangat Tinggi	Valid
24	0.717	Tinggi	Valid
25	0.717	Tinggi	Valid
26	0.808	Sangat Tinggi	Valid
27	0.489	Cukup	Valid
28	0.808	Sangat Tinggi	Valid
29	0.505	Cukup	Valid
30	0.480	Cukup	Valid

Baeihaqi, 2018

*PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM
PENGELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun hasil rekapitulasi uji coba validitas soal aspek sikap dan perilaku berkonstitusi adalah sebagai berikut:

Baeihaqi, 2018

*PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Validitas Butir Soal Sikap dan Perilaku Berkonstitusi

Nomor Soal	Nilai Validitas	Kriteria	Keterangan
1	0.503	Cukup	Valid
2	0.597	Cukup	Valid
3	0.555	Cukup	Valid
4	0.509	Cukup	Valid
5	0.578	Cukup	Valid
6	0.515	Cukup	Valid
7	0.700	Tinggi	Valid
8	0.700	Tinggi	Valid
9	0.597	Cukup	Valid
10	0.616	Tinggi	Valid
11	0.555	Cukup	Valid
12	0.700	Tinggi	Valid
13	0.698	Tinggi	Valid
14	0.580	Cukup	Valid
15	0.628	Tinggi	Valid
16	0.556	Cukup	Valid
17	0.550	Cukup	Valid
18	0.678	Tinggi	Valid
19	0.587	Cukup	Valid
20	0.501	Cukup	Valid
21	0.700	Tinggi	Valid
22	0.678	Tinggi	Valid
23	0.568	Cukup	Valid
24	0.597	Cukup	Valid
25	0.700	Tinggi	Valid
26	0.501	Cukup	Valid
27	0.578	Cukup	Valid
28	0.580	Cukup	Valid
29	0.540	Cukup	Valid
30	0.700	Tinggi	Valid

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengkaji suatu instrument sudah baik (*reliable*) atau belum untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data. Arikunto (2013, hlm. 221) menjelaskan bahwa “reabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrument

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu”.

Pernyataan Arikunto tersebut mengandung makna bahwa jika suatu instrument telah baik maka data yang dihasilkan dapat dipercaya. Dalam menghitung suatu reabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

3.5 Rumus *Cronbach Alpha*.

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varian total.

Inpresentasi nilai reabilitas yang diperoleh dari perhitungan rumus tersebut, digunakan kriteria reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5

Interpretasi Uji Reabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Kriteria
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 319)

Adapun hasil rekapitulasi uji coba reabilitas soal terkait aspek pengetahuan dan pemahaman konstitusi dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0.747, artinya nilai reabilitas tergolong pada keriteria tinggi. Adapun reabilitas butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Reabilitas Butir Soal Pengetahuan dan Pemahaman Konstitusi

Nomor Soal	Nilai Reabilitas	Kriteria	Keterangan
------------	------------------	----------	------------

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1	0.736	Tinggi	Reriabel
2	0.738	Tinggi	Reriabel
3	0.737	Tinggi	Reriabel
4	0.738	Tinggi	Reriabel
5	0.739	Tinggi	Reriabel
6	0.736	Tinggi	Reriabel
7	0.735	Tinggi	Reriabel
8	0.738	Tinggi	Reriabel
9	0.739	Tinggi	Reriabel
10	0.737	Tinggi	Reriabel
11	0.742	Tinggi	Reriabel
12	0.739	Tinggi	Reriabel
13	0.739	Tinggi	Reriabel
14	0.740	Tinggi	Reriabel
15	0.735	Tinggi	Reriabel
16	0.742	Tinggi	Reriabel
17	0.738	Tinggi	Reriabel
18	0.742	Tinggi	Reriabel
19	0.735	Tinggi	Reriabel
20	0.739	Tinggi	Reriabel
21	0.738	Tinggi	Reriabel
22	0.742	Tinggi	Reriabel
23	0.735	Tinggi	Reriabel
24	0.737	Tinggi	Reriabel
25	0.737	Tinggi	Reriabel
26	0.735	Tinggi	Reriabel
27	0.742	Tinggi	Reriabel
28	0.735	Tinggi	Reriabel
29	0.760	Tinggi	Reriabel
30	0.739	Tinggi	Reriabel

Adapun hasil rekapitulasi uji coba reabilitas soal terkait aspek sikap dan perilaku berkonstitusi dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0.749, artinya nilai reabilitas tergolong pada kriteria tinggi. Adapun reabilitas butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Reabilitas Butir Soal Sikap dan Perilaku Berkonstitusi

Nomor Soal	Nilai Reabilitas	Kriteria	Keterangan
1	0.746	Tinggi	Reriabel

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2	0.743	Tinggi	Reriabel
3	0.743	Tinggi	Reriabel
4	0.741	Tinggi	Reriabel
5	0.738	Tinggi	Reriabel
6	0.744	Tinggi	Reriabel
7	0.741	Tinggi	Reriabel
8	0.736	Tinggi	Reriabel
9	0.743	Tinggi	Reriabel
10	0.741	Tinggi	Reriabel
11	0.743	Tinggi	Reriabel
12	0.741	Tinggi	Reriabel
13	0.742	Tinggi	Reriabel
14	0.740	Tinggi	Reriabel
15	0.743	Tinggi	Reriabel
16	0.745	Tinggi	Reriabel
17	0.745	Tinggi	Reriabel
18	0.741	Tinggi	Reriabel
19	0.745	Tinggi	Reriabel
20	0.743	Tinggi	Reriabel
21	0.741	Tinggi	Reriabel
22	0.741	Tinggi	Reriabel
23	0.745	Tinggi	Reriabel
24	0.743	Tinggi	Reriabel
25	0.736	Tinggi	Reriabel
26	0.743	Tinggi	Reriabel
27	0.738	Tinggi	Reriabel
28	0.740	Tinggi	Reriabel
29	0.739	Tinggi	Reriabel
30	0.736	Tinggi	Reriabel

3. Daya Pembeda

Daya pembeda dimaksudkan untuk melihat kemamuan sebuah butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Adapun rumus untuk menghitung daya pembeda pada soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2} N} \quad \text{atau} \quad DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.6 Rumus Daya Pembeda

Keterangan:

DP = Daya Pembeda.

BA = Jumlah Jawaban benar pada kelompok atas.

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah.

N = Jumlah siswa yang mengerjakan tes.

Klasifikasi data pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Klasifikasi Daya Pembeda

No	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,40-1,00	Soal diterima baik
2	0,30-0,39	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
3	0,20-0,29	Soal diperbaiki
4	0,19-0,00	Soal tidak dipakai/dibuang

Sumber: Crocker dan Algina (1986, hlm. 315)

Adapun daya pembeda aspek pengetahuan dan pemahaman konstitusi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Daya Pembeda Butir Soal aspek Pengetahuan dan Pemahaman Konstitusi

Nomor Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0.591	Soal Diterima Baik
2	0.640	Soal Diterima Baik
3	0.717	Soal Diterima Baik
4	0.674	Soal Diterima Baik
5	0.470	Soal Diterima Baik
6	0.591	Soal Diterima Baik
7	0.808	Soal Diterima Baik
8	0.513	Soal Diterima Baik
9	0.456	Soal Diterima Baik
10	0.717	Soal Diterima Baik
11	0.489	Soal Diterima Baik
12	0.631	Soal Diterima Baik
13	0.456	Soal Diterima Baik
14	0.439	Soal Diterima Baik
15	0.808	Soal Diterima Baik
16	0.489	Soal Diterima Baik
17	0.674	Soal Diterima Baik
18	0.489	Soal Diterima Baik

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

19	0.808	Soal Diterima Baik
20	0.631	Soal Diterima Baik
21	0.550	Soal Diterima Baik
22	0.489	Soal Diterima Baik
23	0.808	Soal Diterima Baik
24	0.717	Soal Diterima Baik
25	0.717	Soal Diterima Baik
26	0.808	Soal Diterima Baik
27	0.489	Soal Diterima Baik
28	0.808	Soal Diterima Baik
29	0.505	Soal Diterima Baik
30	0.480	Soal Diterima Baik

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengkaji tingkat kesulitan soal dan melihat proporsi tingkat kesukaran tersebut yang mencakup soal sangat sukar, sukar, sedang, mudah, sangat mudah. Ketiga proporsi tersebut harus ada dalam suatu lembar tes soal, karena soal evaluasi yang baik adalah soal yang mencakup ketiga tingkat kesukaran soal. Adapun rumus tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Gambar 3.7 Rumus Tingkat Kesukaran

Sumber: Arikunto (2012, hlm. 223)

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Klasifikasi indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
P=0,00	Sangat Sukar
0,00<P≤0,30	Sukar

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah
$P = 1,00$	Sangat Mudah

Sumber: Arikunto (2012, 225)

Adapun indeks tingkat kesukaran butir soal pengetahuan dan pemahaman konstitusi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Indek Tingkat Kesukaran Butir Soal Pengetahuan dan Pemahaman Konstitusi

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0.441	Sedang
2	0.853	Mudah
3	0.853	Mudah
4	0.882	Mudah
5	0.294	Sukar
6	0.441	Sedang
7	0.853	Mudah
8	0.559	Sedang
9	0.618	Sedang
10	0.853	Mudah
11	0.912	Mudah
12	0.882	Mudah
13	0.618	Sedang
14	0.500	Sedang
15	0.853	Mudah
16	0.912	Mudah
17	0.882	Mudah
18	0.912	Mudah
19	0.853	Mudah
20	0.882	Mudah
21	0.294	Sukar
22	0.912	Mudah
23	0.853	Mudah
24	0.853	Mudah
25	0.853	Mudah
26	0.853	Mudah
27	0.912	Mudah
28	0.853	Mudah
29	0.588	Sedang

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

30	0.294	Sukar
----	-------	-------

Adapun hasil rekapitulasi uji coba instrument aspek pengetahuan dan pemahaman konstitusi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12

Rekapitulasi Uji Coba Instrument Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Konstitusi

Nomor Soal	Validitas	Reabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
2	Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
3	Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
4	Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
5	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Sukar	Digunakan
6	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
7	Sangat Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
8	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
9	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
10	Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
11	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
12	Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
13	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
14	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
15	Sangat Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
16	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
17	Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
18	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
19	Sangat Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
20	Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
21	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Sukar	Digunakan
22	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
23	Sangat Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
24	Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
25	Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

26	Sangat Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
27	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
28	Sangat Tinggi	Tinggi	Soal Diterima Baik	Mudah	Digunakan
29	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Sedang	Digunakan
30	Cukup	Tinggi	Soal Diterima Baik	Sukar	Digunakan

Adapun hasil rekapitulasi uji coba aspek sikap dan perilaku berkonstitusi adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.13

Rekapitulasi Uji Coba Aspek Sikap dan Perilaku Berkonstitusi

Nomor Soal	Validitas	Reabilitas
1	Cukup	Tinggi
2	Cukup	Tinggi
3	Cukup	Tinggi
4	Cukup	Tinggi
5	Cukup	Tinggi
6	Cukup	Tinggi
7	Tinggi	Tinggi
8	Tinggi	Tinggi
9	Cukup	Tinggi
10	Tinggi	Tinggi
11	Cukup	Tinggi
12	Tinggi	Tinggi
13	Tinggi	Tinggi
14	Cukup	Tinggi
15	Tinggi	Tinggi
16	Cukup	Tinggi
17	Cukup	Tinggi
18	Tinggi	Tinggi
19	Cukup	Tinggi
20	Cukup	Tinggi
21	Tinggi	Tinggi
22	Tinggi	Tinggi
23	Cukup	Tinggi
24	Cukup	Tinggi
25	Tinggi	Tinggi
26	Cukup	Tinggi

Baeihaqi, 2018

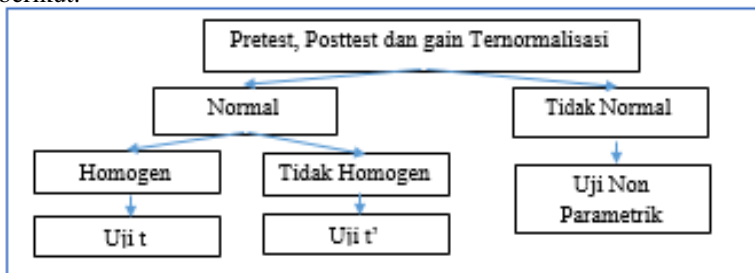
PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

27	Cukup	Tinggi
28	Cukup	Tinggi
29	Cukup	Tinggi
30	Tinggi	Tinggi

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* serta gain ternormalisasi yang terdiri dari kedua sampel kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Alur analisis data kuantitatif dari hasil *pretest*, *posttest* dan gain ternormalisasi secara umum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.8 Alur Analisis Data Kuantitatif

Adapun teknik analisis hasil tes dalam pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tujuan dilakukannya *pretest* ini adalah untuk mengetahui gambaran awal kesadaran berkonstitusi siswa pada kedua kelas tersebut, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui gambaran akhir terkait kesadaran berkonstitusi. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.0 for windows. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah hasil data *pretest* dan *posttest* kedua kelas adalah sebagai berikut:

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Sampel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 30 siswa dan kurang dari 50 siswa, sehingga pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Apabila hasil data *pretest* dan *posttest* dari salah satu kelas tidak berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji non parametrik *Mann-whitney*, namun jika distribusi data kedua kelas normal maka dilanjutkan dengan uji independent sample t test (uji t). Adapun pasangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Sampel berdistribusi normal
- 2) H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig $\alpha = 00,5$ maka H_0 ditolak (data berdistribusi tidak normal)
- 2) Jika nilai Sig $\geq \alpha = 00,5$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal)

b. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata yang digunakan adalah uji t jika kedua kelas berdistribusi normal, namun akan dilakukan uji non parametrik *Mann-whitney* jika salah satu distribusi data atau kedua data berdistribusi tidak normal. Pengujian ini untuk melihat perbedaan rata-rata data *pretest* kedua kelas.

2. Analisis Peningkatan Kesadaran Berkonstitusi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas diperoleh selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kesadaran berkonstitusi siswa adalah dengan menghitung skor gain ternormalisasi (indeks gain). Gain ternormalisasi (indeks gain) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Posttest-Pretest}}{(\text{Skor Maksimal-Pretest})}$$

Gambar 3.9 Rumus Indeks Gain

Sumber: Meltzer dan Hake (Suhendar, 2011, hlm. 44)

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data gain kedua kelas adalah sebagai berikut:

Baeihaqi, 2018

*PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data gain ternormalisasi yang diperoleh dan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas data gain ternormalisasi menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Pada hasil data gain ternormalisasi kedua kelas tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji non parametrik *Mann Whitney*, namun jika distribusi data kedua kelas normal, maka dilakukan uji t.

2. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata yang digunakan adalah uji t jika kedua data berdistribusi normal, namun jika salah satu data atau kedua distribusi data tidak normal maka dilakukan uji non parametrik *Mann Whitney*. Pengujian ini digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata data gain ternormalisasi kedua kelas. Kriteria tingkat indeks gain menurut Hake (dalam Suhendar, 2011, hlm. 45) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Suhendar (2011, hlm. 45)

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dibutuhkan untuk melihat apakah varian dari sampel-sampel yang diambil dari satu populasi itu seragam (*homogeny*) atau tidak. Homogenitas tersebut akan diuji dengan menggunakan *Levene's test* dengan signifikansi 0.05. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \sigma_e = \sigma_k$ (Data skor pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen).
- b. $H_0: \sigma_e \neq \sigma_k$ (Data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang tidak homogen).

Berikut adalah kriteria ujinya, yaitu:

- a. Jika nilai Sig $a = 00,5$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai Sig $\geq a = 00,5$ maka H_0 diterima.

4. Rancangan Data Hasil Angket

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil skor atau nilai dari angket penelitian ini adalah mengenai tanggapan siswa di kelas eksperimen terkait kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *Law Related Education* dalam pembelajaran PPKn. Angket yang dibuat adalah angket dengan menggunakan skala likert dengan kategori jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.15

Kategori Jawaban Angket

Jenis Pertanyaan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	5	4	2	1
Negatif	1	2	4	5

Sumber: Suherman (1990, hlm. 236)

Kategori tersebut akan diolah dengan melakukan perhitungan rata-rata skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{WF}{\sum F}$$

Gambar 3.10 Rumus Perhitungan Rata-rata

Sumber: Suherman (dalam Suhendar, 2011, hlm. 237)

Keterangan:

X = Rata-rata

W = Nilai setiap kategori

F = Jumlah siswa yang memilih setiap kategori

Berikut penafsiran hasil rata-rata skor angket

$X > 3$ = Siswa memiliki tanggapan positif terhadap pendekatan LRE dalam Pembelajaran PPKn

$X = 3$ = Siswa memiliki respon netral terhadap pendekatan LRE dalam Pembelajaran PPKn

$X < 3$ = Siswa memiliki respon negatif terhadap pendekatan LRE dalam Pembelajaran PPKn

Penghitungan persentase respon siswa tersebut terhadap pendekatan LRE dalam Pembelajaran PPKn yang telah dilakukan, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Jawaban} = \frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Banyak responden}} \times 100\%$$

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.11 Rumus Persentase Jawaban
Klasifikasi hasil angket dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.16
Klasifikasi Kategori Angket

Besar Prosentase	Interpretasi
0	Tidak ada
1-25	Sebagian kecil
26-49	Hanya setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Sebagian besar
76-99	Pada umumnya
100	Seluruhnya

Sumber: Kuntjaraningrat (dalam Rohaeti, 2009, hlm. 46)

5. Rancangan Data Hasil Skala Sikap

Skor hasil pengamatan sikap dilakukan oleh peserta didik sendiri dengan menggunakan skala likert. Adapun rancangan kriteria skala sikapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17
Kriteria Skala Sikap

Jenis Pernyataan/pertanyaan	Kriteria				
	SS	S	Kd	P	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

SS = Sangat Sering

S = Sering

Kd = Kadang-kadang

P = Pernah

TP = Tidak Pernah

Kriteria dalam skala sikap ini terdapat 5 pilihan sebagaimana terdapat pada tabel 3.17, peserta didik hanya memberikan tanda ceklis (✓) pada kriteria yang tersedia terkait pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Langkah selanjutnya skala sikap akan diolah dan dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik skala sikap pada *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Baeihaqi, 2018

**PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.9 Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah kesimpulan sementara yang peneliti rumuskan terkait penelitian yang hendak dilakukan. Sugiyono (2015, hlm. 64) menjelaskan hipotesis sebagai “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Peneliti yang telah merumuskan suatu hipotesis tentu langkah berikutnya adalah menguji hipotesisnya. Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Penelitian ini menggunakan uji t dengan syarat data berkontribusi normal dan homogeny. Hal pertama dalam menguji hipotesis ini adalah mencari nilai simpangan baku gabungan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Gambar 3.12 Rumus Simpangan Baku

Sumber: Sudjana (2005, hlm 239)

Langkah selanjutnya setelah nilai simpangan baku diketahui, maka dicari nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2 - d_0}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Gambar 3.13 Rumus Nilai t_{hitung}

Sumber: Sudjana (2005, hlm. 239)

Keterangan

\bar{X}_1 = Rata-rata tes akhir kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata tes akhir kelompok kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

S = Standar deviasi simpangan baku

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Tes awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan kesadaran berkonstitusi siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Baeihaqi, 2018

PENGARUH PENDEKATAN LAW RELATED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN BERKONSTITUSI SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. H_1 : Terdapat perbedaan kesadaran berkonstitusi siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan rumusan hipotesis diatas, maka kriteria uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig } a = 00,5$ maka H_0 ditolak.
 - b. Jika nilai $\text{Sig } \geq a = 00,5$ maka H_0 diterima.
2. Hipotesis Tes Akhir (posttet) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan kesadaran berkonstitusi siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Law Related Education* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.
 - b. H_1 : Terdapat perbedaan kesadaran berkonstitusi siswa yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Law Related Education* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berkaitan dengan rumusan hipotesis tersebut, maka yang menjadi kriteria uji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig } a = 00,5$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai $\text{Sig } \geq a = 00,5$ maka H_0 diterima.